

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang memiliki banyak predikat, seperti kota yang memiliki banyak peninggalan sejarah, kota wisata, dan kota pelajar. Akan tetapi, dibalik predikat yang indah tersebut, terdapat sisi gelap kejahatan jalanan yang mungkin tidak ada di kota lain. Kejahatan yang dimaksud adalah kejahatan jalanan *klitih*, yang sebagian besar pelaku dari kejahatan jalanan tersebut masih merupakan pelajar dan anak di bawah umur (Wijanarko & Ginting, 2021).

Klitih sendiri merupakan sebuah aktivitas keluar rumah yang biasanya dilakukan pada malam hari dengan membawa benda tajam dalam tujuan melukai korban yang berkendara pada malam hari (Maria, 2019). Motif yang dilakukan pelaku tersebut juga bermacam-macam seperti motif balas dendam dari suatu geng, mencari musuh, bahkan ada yang sekedar “iseng” saja. Hal tersebut yang menjadikan keresahan bagi masyarakat Yogyakarta akan kejahatan jalanan yang membuat kota Yogyakarta menjadi tidak aman. Menurut statistik yang ada pada dataindonesia.id kasus kejahatan jalanan klitih naik hingga angka 11,54% pada tahun 2021 yang dimana angka tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya.

Dengan adanya keresahan tersebut, Coraks Media sebagai media yang menyajikan program dengan genre *future human interest*, yang dimana genre tersebut sebagai tempat untuk mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang masa depan manusia dengan memperlihatkan contoh-contoh yang mengilustrasikan kemungkinan-kemungkinan masa depan, atau menggali dampak sosial dan psikologis yang mungkin terjadi akibat perubahan tersebut.

Coraks Media sendiri merupakan media yang memberikan program-program yang eksplisit yang jarang diliput oleh media-media *mainstream* Indonesia, yang dimana salah satu program Coraks Media adalah video

dokumenter “Jogja Undercover”. Jogja Undercover adalah video dokumenter yang mengulas mengenai sisi kelam yang ada pada Yogyakarta seperti kriminalitas dan hal-hal yang tabu bagi masyarakat.

Adanya pemilihan video dokumenter dikarenakan video dokumenter merupakan sarana yang efektif dalam mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat karena video dokumenter menyajikan informasi yang didasarkan pada fakta dan penelitian yang mendalam. Dengan menggabungkan gambar, wawancara, dan narasi, video dokumenter mampu menyampaikan pesan secara akurat dan memberikan pemahaman yang lebih baik.

Pada proses pembuatan video dokumenter “Jogja Undercover” episode klitih, penulis berperan sebagai *Director of Photography* (DOP) yang dimana penyampaian mengenai fenomena klitih yang ada di Yogyakarta dari segi visual.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang penulis ambil dari pembuatan dokumenter ini adalah membutuhkan suatu cara agar bisa meningkatkan kepedulian masyarakat akan maraknya kejahatan jalanan *klitih* di Yogyakarta. Sehingga rumusan masalah penulisan skripsi skema *filmmaker* film dokumenter yaitu:

Bagaimana peran *Director of Photography* (DOP) pada pembuatan video dokumenter “Jogja Undercover”?

1.3 Tujuan karya film dokumenter

Tujuan diproduksinya video dokumenter “Jogja Undercover” adalah menginformasikan masyarakat akan bahayanya kegiatan kriminalitas *klitih* yang ada di Yogyakarta serta dampak psikis maupun fisik bagi korban agar hal tersebut tidak lagi terjadi atau setidaknya mengurangi adanya korban baru dari aksi kejahatan jalanan tersebut.

1.4 Manfaat karya film dokumenter

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat dari pembuatan video dokumenter “Jogja Undercover”

adalah dapat digunakan untuk penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Video dokumenter “Jogja Undercover” dapat menjelaskan secara visual dan jelas tentang aspek-aspek yang terkait dengan Klitih, seperti sejarah, tujuan, nilai-nilai, dan cara mencegah adanya praktik tersebut. Dengan demikian, video dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya Klitih.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat untuk bidang Ilmu Komunikasi khususnya film dan penyiaran adalah dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian dan studi akademis. “Jogja Undercover” dapat memberikan data visual dan narasi yang mendalam tentang aspek-aspek historis, budaya, sosial, atau lingkungan yang terkait dengan Klitih. Para akademisi dapat menganalisis konten video tersebut untuk mendapatkan wawasan baru dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena Klitih.